

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

Pengelolaan berbagai operasi keuangan perusahaan termasuk manajemen keuangan yang mencakup planning, analisis, serta pengendalian kegiatan keuangan, dan umumnya dilaksanakan oleh seorang manajer keuangan. Perencanaan, alokasi, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan adalah semua bagian dari manajemen keuangan ini (Fitriana, 2024).

Menurut Erlina dalam Supriyanto (2019) manajemen operasi keuangan dikenal sebagai manajemen keuangan. Mengumpulkan dana dan membaginya adalah dua fungsi keuangan tersebut. Salah satu bagian dari manajemen bisnis adalah manajemen keuangan, yang berfokus pada penerapan model dan pemilihan sumber modal yang tepat untuk memungkinkan unit pengeluaran mencapai tujuannya.

Menurut Sartono dalam Supriyanto (2019) salah satu definisi manajemen keuangan adalah manajemen dana. Manajemen dana mencakup pengelolaan dana untuk berbagai macam investasi sekaligus mengelola serta mengumpulkan dana yang digunakan untuk investasi dan pengeluaran secara efisien. Pelaksana manajemen ini yaitu manajer keuangan. Walaupun peran manajer keuangan

pada setiap organisasi dapat berbeda, pada dasarnya tanggung jawab utamanya meliputi perencanaan, pencarian sumber dana, serta pemanfaatan berbagai metode guna memaksimalkan efisiensi dan efektivitas usaha.

Berdasarkan pada pendapat para ahli tersebut, manajemen keuangan merupakan bagian yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan menyajikan informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan tersebut kemudian dimanfaatkan untuk dasar dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan aset perusahaan, sehingga aset dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memperoleh keuntungan.

2.1.2. Analisa Laporan Keuangan

Kasmir (2019) berpendapat bahwa analisa laporan keuangan dilakukan dengan maksud untuk menunjukkan mengenai keadaan dan kinerja finansial perusahaan melalui indikator-indikator tertentu, seperti rasio-rasio keuangan. Analisis laporan keuangan yaitu prosedur untuk mengelompokkan dan membagi laporan keuangan ke dalam komponennya serta menelaah setiap komponen untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dan tepat tentang laporan keuangan.

Menurut Prihadi (2019) Laporan keuangan merupakan hasil kompilasi dari pedataan seluruh aktivitas transaksi keuangan yang terjadi di perusahaan, yang berfungsi untuk menyajikan stabilitas finansial perusahaan. Laporan keuangan memaparkan transaksi yang digolongkan ke dalam beberapa kategori

utama berdasarkan spesifik ekonominya. Laporan keuangan terdiri dari kelompok besar ini. Laporan tentang perubahan status keuangan biasanya menunjukkan perubahan dalam berbagai komponen laporan laba rugi dan neraca; namun, aktiva, kewajiban dan modal adalah komponen yang berkaitan dengan evaluasi kinerja, sedangkan kewajiban dan ekuitas adalah komponen yang berkaitan langsung dengan penilaian kondisi keuangan. Oleh karena itu, kerangka dasar ini tidak mengidentifikasi komponen khusus dari laporan perubahan posisi keuangan.

Najmudin dalam Fitriana (2024) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan serangkaian kegiatan analisa informasi atau data dalam laporan keuangan menjadi bagian-bagian yang berbeda, meninjau setiap bagian, dan mempelajari bagaimana bagian-bagian tersebut memiliki hubungan satu sama lain. Analisis ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang akurat dan menyeluruh tentang data yang ada.

Salah satu dari metode untuk melihat tingkat pencapaian Efektivitas Manajerial dalam beroperasi selama suatu waktu adalah dengan dilakukannya analisis laporan keuangan. Kasmir dalam Fitriana (2024), agar hasilnya juga tepat sesuai dengan yang diharapkan, siklus Pengolahan Data Keuangan keuangan wajib diaplikasikan secara hati-hati serta sistematis dengan memanfaatkan metodologi dan pendekatan analisis yang tepat.

Berdasarkan paparan di atas, laporan keuangan dapat dipahami sebagai ringkasan komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang

menyajikan informasi tentang stabilitas finansial, performa, dan arus kas agar seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), baik pengelola internal maupun pihak luar yang berkepentingan dapat menentukan keputusan yang tepat secara akurat.

2.1.3. Analisa Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dianggap sebagai satu dari pendekatan yang paling efektif dan sering diterapkan untuk mengkaji laporan kondisi finansial perusahaan. Analisa rasio keuangan benar-benar membantu untuk memperoleh data tentang laporan keuangan bisnis. Ia dirancang untuk menjelaskan bagaimana neraca dan labarugi berhubungan satu sama lain dalam laporan keuangan. Selain menstandarkan jumlah, analisis rasio ini memungkinkan perbandingan antara bisnis dan antar tahun dalam satu bisnis.

Menurut Kasmir (2015) dalam Fitriana (2024) analisa rasio keuangan menghitung rasio dengan membagi satu angka pada laporan keuangan dengan angka lain untuk memperoleh perbandingan yang bermakna guna menilai kemampuan dan kondisi keuangan perusahaan. Hasil dari rasio ini menggambarkan keadaan kesehatan keuangan perusahaan. Beberapa rasio yang sering digunakan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, aktivitas dan rasio profitabilitas.

1. Profitabilitas

Rasio likuiditas diterapkan sebagai alat untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban keuangan jangka pendek yang jatuh tempo dalam periode kurang dari satu tahun. Aset likuid yaitu aset yang mampu menghasilkan uang dengan cepat. Tingginya rasio likuiditas mengindikasikan bahwa aset perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang memudahkan konversi menjadi kas dalam waktu singkat (Fitriana, 2024)

Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara:

a. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets menentukan kesanggupan sebuah organisasi dalam memperoleh profit setelah pajak dari semua aset yang dimilikinya. ROA (*Return on Assets*) memperlihatkan tingkat efektifitas aktiva (Siswanto, 2021).

$$\text{Return on assets} = \frac{EAT}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Siswanto, 2021

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) diterapkan guna mengevaluasi kesanggupan suatu perusahaan dalam memperoleh profit setelah dikurangi pajak dengan memanfaatkan ekuitas sendiri. *Return on Equity (ROE)* menunjukkan efektifitas ekuitas sendiri (Siswanto, 2021).

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{EAT}{Equity}$$

Sumber : Siswanto, 2021

c. *Profit Margin Ratio*

Profit Margin Ratio dimanfaatkan untuk menentukan kesanggupan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dengan melihat jumlah penjualan yang dilakukan. Rasio ini memperlihatkan efektifitas operasional. *Profit Margin Ratio* mencakup rasio-rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). *Net Profit Margin* (NPM) mengukur kesanggupan perusahaan untuk memperoleh profit bersih dari sales. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif divisi produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan (Fitriana, 2024).

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{EAT}{Sales}$$

Sumber : Fitriana, 2024

d. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) dimanfaatkan guna mengevaluasi kesanggupan bisnis untuk memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan penjualan sebelum memperhitungkan beban bunga dan kewajiban pajak. OPM (*Operating Profit Margin*) memperlihatkan seberapa efektif divisi pemasaran, produksi, dan personalia (Fitriana, 2024).

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{EBIT}{Sales}$$

Sumber : Fitriana, 2024

e. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) yaitu rasio yang dimanfaatkan untuk melihat kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bruto dari sales. *Gross Profit Margin (GPM)* menggambarkan efisiensi produksi.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Sales}}$$

Sumber : Siswanto, 2021

2. Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya. Dengan istilah lain, rasio yang mengukur likuiditas menggambarkan kewajiban yang sudah saatnya harus diselesaikan dan dilunasi atau dan mengukur kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban terhadap likuiditas badan usaha dan perusahaan. Kesanggupan perusahaan untuk melunasi hutang pada saat tanggal termal pembayaran juga dinilai dengan menggunakan rasio ini. Sejalan dengan pendapat tersebut, James O. Gill mengungkapkan bahwa rasio likuiditas dimanfaatkan sebagai alat untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengonversi investasi menjadi kas demi memenuhi pengeluaran, kewajiban, dan tagihan yang memasuki masa tenggat waktu.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang sering disebut sebagai rasio modal kerja, dimanfaatkan untuk memperlihatkan tingkat

kelancaran keuangan perusahaan. Pengukurannya dilakukan dengan cara membandingkan unsur-unsur dalam neraca, rasio ini membandingkan total aktiva lancar dengan total liabilitas lancar (hutang jatuh tempo kurang dari setahun). Evaluasi rasio ini bisa dilakukan secara berkala untuk menganalisis atau menilai perkembangan tingkat likuiditas perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Pengukuran rasio ini dilakukan dengan :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar adalah salah satu metrik likuiditas yang diterapkan guna menilai kapasitas suatu perusahaan dalam menyelesaikan semua hutang lancar menggunakan aset lancarnya. Tingginya rasio lancar mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai dalam menyelesaikan semua kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, Anda dapat melakukan perbandingan antara rasio lancar dan rata-rata industri (Fitriana, 2024).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Fitriana, 2024

b. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

Quick Ratio atau *Acid Test Ratio* berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan yang dimilikinya. *Quick Ratio* atau

Acid Test Ratio ini menghitung *active* lancar yang dapat segera dikonversi menjadi kas (Fitriana, 2024).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Fitriana, 2024

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam membayar semua hutang periode waktu kurang dari setahun dengan aset kas dan surat berharga, yang merupakan aset paling mudah untuk dijadikan tunai. Tidak ada standard tertentu untuk *Cash Ratio* yang baik, tetapi nilai CR lebih dari 1 menyatakan kondisi stabilitas atau kesehatan keuangan yang memadai. Peningkatan *Cash Ratio* juga memperlihatkan performa keuangan yang lebih baik (Fitriana, 2024).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Fitriana, 2024

3. Solvabilitas

Rasio solvabilitas mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam menunaikan semua kewajiban liabilitasnya, mencakup liabilitas lancar dan liabilitas jangka panjang, yang didukung oleh pemanfaatan aset atau kekayaan perusahaan secara optimal, terutama dalam kondisi perusahaan harus dilikuidasi atau menghentikan operasinya. Selain itu, rasio solvabilitas, juga disebut sebagai rasio leverage, membandingkan jumlah

liabilitas perusahaan dengan semua aset dan ekuitasnya. Melalui rasio ini, dapat diketahui sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh kreditor dibandingkan dengan modal sendiri..

Beberapa indikator leverage yang sering diterapkan meliputi :

a. *Debt to Asset Ratio*

Diterapkan untuk menentukan berapa jumlah modal atau dana yang dialokasikan untuk membiayai kepemilikan aktiva perusahaan dengan utang. Jumlah utang menandakan tingkat risiko keuangan. Semakin meningkat tingkat atau besaran nilai DAR (*Dept to Asset Ratio*) suatu perusahaan, semakin beresiko dari sisi keuangannya (Fitriana, 2024).

$$\text{Dept to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Fitriana, 2024

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Dept to Equity Ratio memperlihatkan tingkat risiko keuangan perusahaan dan rasio ekuitas yang berfungsi sebagai jaminan terhadap total kewajiban hutang perusahaan. Risiko kebangkrutan perusahaan ditandai dengan nilai DER (*Dept to Equity Ratio*) yang terlalu tinggi (Fitriana, 2024).

$$\text{Dept to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Fitriana, 2024

c. *Long-term Debt to Equity Ratio*

Metode ini diterapkan untuk memastikan seberapa besar atau kecil rasio perbandingan antara utang jangka panjang dan ekuitas perusahaan untuk mengukur kondisi struktur modal perusahaan. LDER (*Long-term, Debt to Equity Ratio*) juga memperlihatkan seberapa besar perusahaan terpapar risiko keuangan dalam operasionalnya (Fitriana, 2024).

$$\text{Long – term Debt to Equity Ratio} = \frac{LTD}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Fitriana, 2024

4. Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam mengorganisasi dan mendayagunakan seluruh sumber daya secara efisien guna menunjang kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini dilakukan dengan membandingkan besarnya investasi pada berbagai jenis aset dengan tingkat penjualan yang dihasilkan. Pada dasarnya, rasio aktivitas menekankan adanya keserasian yang wajar antara penjualan dan aset perusahaan, seperti persediaan, aset tetap, maupun aset lainnya (Fitriana, 2024).

a. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover memperlihatkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk mencapai

penjualan. Semakin banyak total turnover aset perusahaan, semakin efisien operasinya (Fitriana, 2024).

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Fitriana, 2024

b. *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio ini. Volume persediaan yang berputar dalam periode satu tahun sebagai bagian dari upaya perusahaan dalam menghasilkan penjualan disebut tingkat perputaran persediaan. Sebuah tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi memperlihatkan seberapa efektif dan efisien persediaan untuk menghasilkan penjualan (Fitriana, 2024).

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

Sumber : Fitriana, 2024

c. *Average day in Inventory/ Average Collection Period*

Rata-rata lama barang persediaan disimpan di gudang digunakan untuk mengukur seberapa lama dana rata-rata terikat dalam stock persediaan. Jumlah dana yang terikat semakin lama semakin tidak efisien operasi bisnis (Fitriana, 2024).

$$\text{Average day in Inventory} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

Sumber : Fitriana, 2024

d. *Receivable Turnover*

Receivable Turnover dilakukan untuk memperlihatkan seberapa banyak piutang yang berputar dalam satu tahun untuk mendukung penjualan? Kinerja bisnis cenderung lebih baik apabila piutang yang dimiliki lebih besar, terutama dalam rangka pengelolaan kebijakan kredit (Fitriana, 2024).

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Account Receivable}}$$

Sumber : Fitriana, 2024

e. *Day Sales Outstanding (DSO)*

Average periode waktu yang dibutuhkan atau diperlukan agar perusahaan dapat memperoleh kas dari kegiatan pemasaran ditunjukkan oleh *Day Sales Outstanding (DSO)*, juga dikenal sebagai periode rata-rata penerimaan piutang dari pelanggan (Fitriana, 2024).

$$\text{Average Collection Period} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

Sumber : Fitriana, 2024

f. *Fixed Assets Turnover*

Rasio *Fixed Assets Turnover* menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan aset tetap dalam menciptakan penjualan. Nilai yang lebih tinggi menggambarkan hasil kerja keuangan perusahaan yang lebih baik (Fitriana, 2024).

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{total fixed assets}}$$

Sumber : Fitriana, 2024

2.2. Landasan Empiris (Penelitian Terdahulu)

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM), telah menjadi objek penelitian beberapa studi sebelumnya, berikut hasil penelitian sebelumnya.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

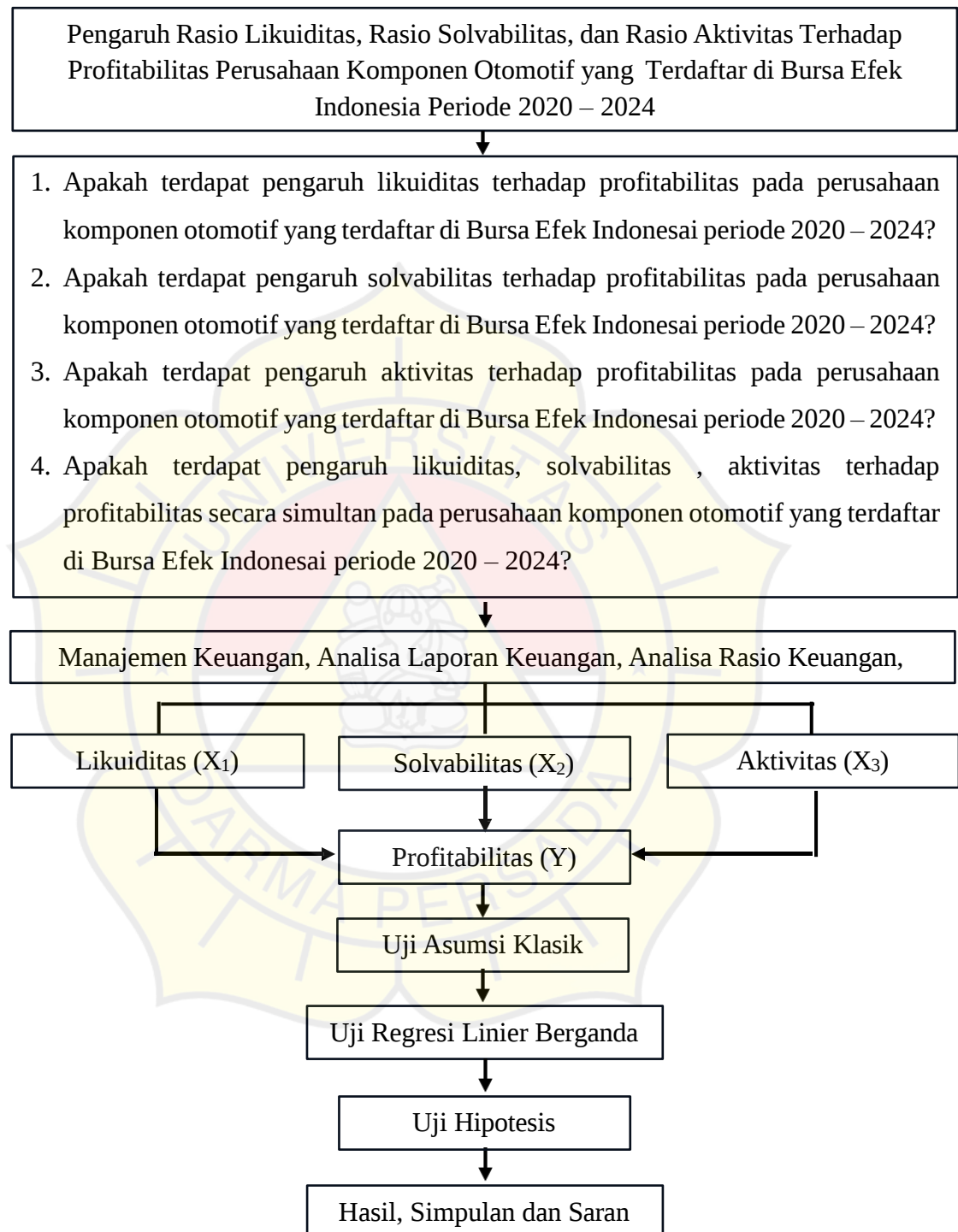
No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ari Widarti / 2021 / Analisis <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR) dan <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019)	Variabel independen : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR), <i>Current Ratio</i> (CR) Variabel dependen : <i>Return On Assets</i> (ROA)	DER secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA sedangkan untuk CR berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA). <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt to assets Ratio</i> (DAR) dan <i>Current Ratio</i> (CR) simultan berpengaruh terhadap (ROA)
2	Suryaman, Y. et al / 2023/Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> dan Rasio Aktivitas terhadap ProfitabilitasPerusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar di BEI 2017-2022	Variabel independen : <i>Leverage</i> (DER), Aktivitas (ITO), Variabel dependen : Profitabilitas (ROA)	Secara parsial <i>Leverage</i> (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Secara simultan <i>Leverage</i> (DER) dan Rasio Aktivitas (ITO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
3	Nurdin, E. et al / 2022 / Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif dan Komponen) yang	Variabel independen : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Variabel dependen : <i>Return on Asset</i> (ROA)	<i>Current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , dan <i>total asset turnover</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> . Untuk secara parsial, <i>current ratio</i> dan <i>debt to asset ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> . Sementara TATO

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA
4	Ramadona, E. et al / 2025 / Pengaruh Rasio Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Rasio Profitabilitas PT Astra Internasional Tbk	Variabelindependen: Likuiditas (ROA), Aktivitas (ROE) Variabel dependen : Profitabilitas (Profit margin)	Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
5	Ratnasari, E. et al / 2024 / Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI	Variable independent : Likuiditas (Current Ratio) dan Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) Variable dependen : Profitabilitas (Return On Asset)	(1) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. (2) Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. (3) Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
6	Vania & Tarmizi, R. / 2022 / Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas	Variabel independen : Likuiditas (CR), Leverage (DER), Aktivitas (TATO), Pertumbuhan Penjualan, Variabel dependen : Profitabilitas (ROA)	Likuiditas dan aktivitas berpengaruh positif signifikan,pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan, sedang untuk leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas
7	Mufid, A. & Indrayeni / 2024 / Pengaruh Struktur Modal, Likuditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022	Variabel Independen : Struktur Modal (DAR), Likuditas (CR),Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Profitabilitas (ROA)	Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara simultan struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel	Hasil Penelitian
8	Reza Puspita Devi / 2023 / Pengaruh Likuiditas Investasi Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45	Variabel Independen : Likuiditas (CR), Investasi (Book Value),Solvabilitas (DER), Variabel Dependen :Profitabilitas (Earning Per Share)	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan otomotif. Sebaliknya, investasi tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan otomotif. Sebaliknya solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.
9	Dewi Kusumawati, et al / 2022 / Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen : Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Modal Kerja Working Capital Turnover (WCT). Variabel Dependen : Profitabilitas.	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; Selain itu, berdasarkan uji F, likuiditas, solvabilitas dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
10	Erina Dwi Mayanti / 2020 / Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : Likuiditas (CR),Struktur Modal (DER),Perputaran Modal Kerja (WCT) Variabel Dependen : Profitabilitas (ROA)	Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), semakin besar penambahan hutang jangka pendek maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dan biaya operasional. Struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Sumber : Data yang diproses oleh penulis, 2026

2.3. Kerangka Pemikiran



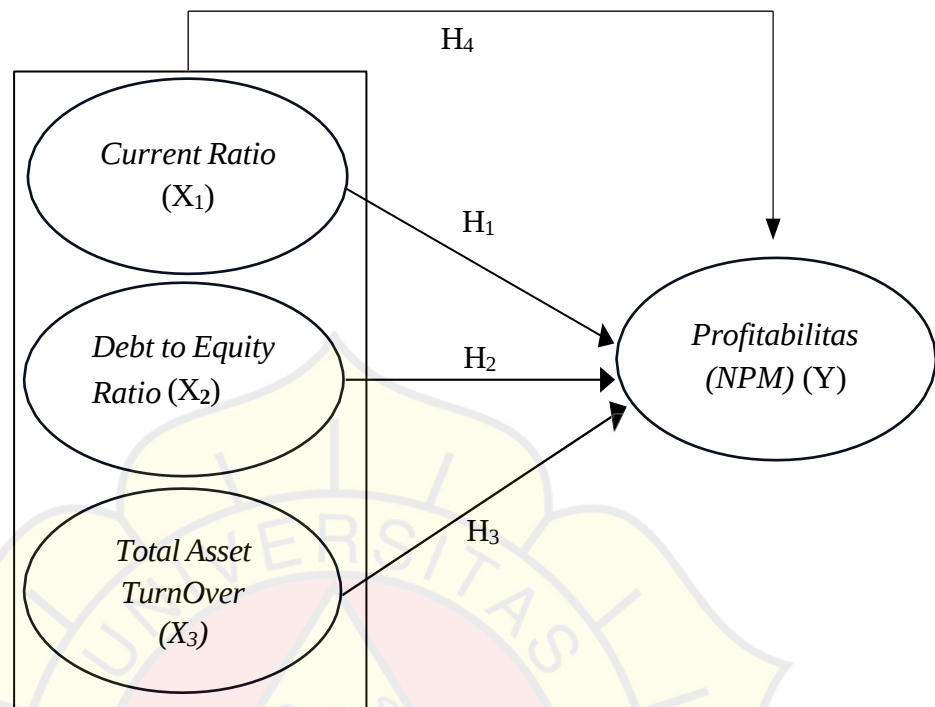
Sumber : Data yang diproses oleh penulis, 2026

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sahir (2021) bahwa paradigma penelitian merupakan kerangka ilmiah yang digunakan untuk membentuk persepsi dalam rangka menyelesaikan masalah penelitian, sementara kesimpulan merepresentasikan kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah memiliki keterbatasan yang terkait dengan kemampuan nalar manusia, sehingga sifatnya tidak tetap dan memungkinkan penelitian terdahulu diuji kembali oleh peneliti lain. Jadi paradigma penelitian menggambarkan hubungan antarvariabel dalam penelitian yang dilakukan dengan acuan utama pada permasalahan yang sebelumnya telah dirumuskan yang selanjutnya dianalisis melalui hipotesis, teori, dan metode penelitian untuk analisis statistik.

Dari kerangka hubungan variabel mengacu pada uraian di atas, pengaruh individu dari setiap variabel non-metrik (variabel bebas) dan variabel metrik (*variable dependent*) dapat diilustrasikan dalam model paradigma penelitian di bawah ini sebagai berikut :



Sumber : Data yang diproses oleh penulis, 2026

Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian

2.5. Hipotesis Penelitian

Menurut Mustafa, P. S., (2022) Hipotesis digunakan sebagai dugaan awal untuk menjawab suatu permasalahan penelitian, yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesis adalah dugaan untuk hipotesis awal dalam penelitian, yang dapat berupa korelasi antar variabel metrik dan variabel non-metrik (Sahir, 2021).

Berlandaskan pada kajian pustaka dan penelitian yang relevan, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

1. Pengaruh likuiditas (*Curent Ratio*) terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Widarti et al., (2021), Vania & Tarmizi (2022), Devi & Sulistyowati (2023), Mayanti & Agustin, (2020) dalam penelitiannya mengemukakan secara partial *Current Ratio* (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas (laba) adalah likuiditas. Semakin tinggi rasio likuiditas (CR), maka profitabilitas perusahaan (ROA) semakin tinggi, dan rasio *Current Ratio* (CR) yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan melunasi hutang jangka pendek. Akibatnya, jika perusahaan sangat likuid, tingkat kepercayaan dan pandangan kreditor akan semakin baik.

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Suryaman (2023), Vania & Tarmizi (2022), Devi, R. (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa secara parsial *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas dengan bermodalkan utang. Dengan kata lain, profitabilitas akan meningkat dengan penggunaan utang yang tinggi

jika kondisi perusahaan sehat dan kondisi penjualan tinggi. Akibatnya, perusahaan dapat memperoleh profit yang tinggi karena mampu melunasi angsuran pokok utang.

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh aktivitas (*Total Asset Turn Over*) terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Nurdin et al., (2022), Vania & Tarmizi, R (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa TATO (*Total Asset Turnover*) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap *Return on Asset*. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa aktivitas merupakan salah satu faktor utama dalam mempengaruhi profitabilitas (laba). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas (laba). Hal ini memperlihatkan bahwa perputaran total aset perusahaan berlangsung lebih cepat, sehingga pemanfaatan aset menjadi lebih efisien dalam proses penciptaan penjualan dan pendapatan, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan.

H3 : Aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas

4. Pengaruh likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), aktivitas (*Total Assets Turn Over*) terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*) secara simultan.

Dalam penelitian Widarti et al., (2021), Suryaman, Y. et al (2023), Kusumawati et al (2022), Mufid, A. & Indrayeni (2024) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Assets Ratio* (ROA) perusahaan Otomotif dan Komponen yang tercatat di BEI periode 2010-2019. Dan Nurdin, E. et al (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa CR (*Current Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), dan TATO (*Total Assets Turnover*) secara bersama sama berpengaruh terhadap *Return on Asset*

H4 : Likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), aktivitas (*Total Assets Turn Over*) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*) *